

Asmarakandhi (ringkasan KBG 703)

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20185805&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah CI.11a merupakan jilid pertama dalam satu set yang terdiri dari tiga naskah kecil, CI.11a-c. Naskah pertama ini berisi ringkasan teks Asmarakhandi (juga disebutkan Serat Jatikusuma) yang termuat pada naskah KBG 703, h.1-208. Naskah kedua berisi ringkasan h.209-337 (berisikan teks Jaka Semangun). Lihat deskripsi naskah CI.11b, sedangkan daftar pupuh untuk kedua teks ini terdapat pada CI.11c. Ringkasan maupun cuplikan pupuh dibuat oleh Mandrasastra, staf Pigeaud di Surakarta pada tahun 1930. Lihat dokumen R-077 untuk salinan naskah ini. Teks Asmarakhandi berisi cerita tentang negara Asmarakhandi dengan rajanya Tubatul Iman. Sang raja memiliki putra bernama Jatikusuma. Sang putra ingin menikah dengan putri raja kapir Jong Biraji bernama Sasmitarasa. Cerita berlanjut dengan petualangan Jatikusuma untuk mendapatkan Putri Sasmitarasa. Dalam usahanya ini ia dihalangi oleh Raja Nusakambangan. Jatikusuma selalu diiringi oleh kedua punakawannya yaitu Jumput dan Cleput, hingga akhirnya Jatikusuma berhasil memperistri Sasmitarasa, setelah terlebih dahulu berhasil menerka teka-teki yang penuh dengan makna filosofis dari Putri Sasmitarasa. Teks Asmarakandhi telah dibahas oleh Pigeaud 1967: 222 dan Poerbatjaraka dkk. 1950: 80-81. Versi KBG 703 ini pada awalnya mirip dengan KBG 449, namun menginjak pupuh ke-16 hingga pupuh akhir terdapat perbedaan. Keterangan bibliografis lainnya lihat Behrend 1990: 321-322 tentang naskah MSB/L. 171. Teks Jaka Semangun berisi cerita sebagai berikut: di negara Mekah terdapat seorang bangsawan Kures bernama Syeh Kalid. Ia memiliki seorang anak laki-laki bernama Jaka Semangun. Syeh Kalid adalah seorang penyembah berhala, namun semenjak lahirnya Jaka Semangun, ia berganti agama menjadi Islam seperti agama Jaka Semangun. Setelah dewasa Jaka Semangun menjadi unggulan tentara Islam dan pelindung Nabi Muhammad untuk menghadapi balatentara kapir. Cerita berakhir dengan ditaklukkannya negara Sengara dan Jaka Semangun menjadi raja di sana. Teks Jaka Semangun telah banyak dibahas oleh para sarjana sastra Jawa, diantaranya adalah Van der Tuuk 1866, Van Ronkel 1901, Juynboll 1911: 45-46, Brandes II: 53-54, Poerbatjaraka dkk. 1950: 79-80 dan M. Syakir Ali 1986/1987: 10-14. Versi teks pada KBG 703 ini berbeda dengan Br 41. Bandingkan pula dengan Behrend 1990: 304-307 tentang naskah MSB/L.151-152. 1) Asmaradana; 2) dhandanggula; 3) maskumambang; 4) sinom; 5) durma; 6) pangkur; 7) asmaradana; 8) dhandanggula; 9) pangkur; 10) sinom; 11) durma; 12) asmaradana; 13) megatruh; 14) mijil; 15) dhandanggula; 16) pangkur; 17) kinanthi; 18) asmaradana; 19) durma; 20) pucung; 21) pangkur; 22) durma; 23) maskumambang; 24) dhandanggula; 25) sinom; 26) asmaradana; 27) wirangrong; 28) pangkur; 29) duduk; 30) dhandanggula; 31) maskumambang; 32) sinom; 33) gambuh; 34) asmaradana; 35) mijil; 36) sinom; 37) durma; 38) kinanthi; 39) asmaradana; 40) sinom; 41) pangkur; 42) durma; 43) girisa; 44) pangkur; 45) dhandanggula; 46) mijil; 47) sinom; 48) asmaradana; 49) dhandanggula. 1) dhandanggula; 2) asmaradana; 3) megatruh; 4) durma; 5) sinom; 6) kinanthi; 7) pangkur; 8) mijil; 9) durma; 10) kinanthi; 11) sinom; 12) wirangrong; 13) durma; 14) dhandanggula; 15) sinom; 16) durma; 17) asmaradana; 18) pangkur; 19) durma; 20) mijil; 21) durma; 22) kinanthi; 23) dhandanggula.